

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE  
ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**

**MURNIATI TOONDU  
E1119150**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE  
ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**

**MURNIATI TOONDU  
E1119150**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo, 16 Juni 2022**

**PEMBIMBING I**



**Kartini Muslimin, SE., M.Ak  
NIDN : 09 131276 01**

**PEMBIMBING II**



**Taufik Udango, SE., M.Ak  
NIDN : 09 280888 05**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

MURNIATI TOONDU  
E1119150

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sullfianty, SE., M.Si  
(Ketua Penguji)

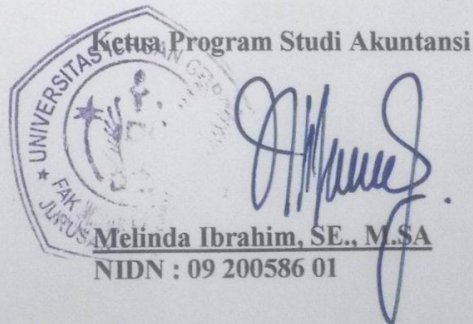
2. Purnama Sari, SE., M.Si  
(Anggota Penguji)

3. Agus Baku, SE., M.Si  
(Anggota Penguji)

4. Kartini Muslimin, SE., M.Ak  
(Pembimbing Utama)

5. Taufik Udango, SE., M.Ak  
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 16 Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Murniati Toondu  
E1119150

## **ABSTRACT**

**MURNIATI TOONDU. E1119150. THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS THROUGH THE ALTMAN Z-SCORE METHOD AT PT. KIMIA FARMA TBK AS LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*The purpose of this study is to find the financial performance of PT. Kimia Farma Tbk, particularly in its solvency ratios and liquidity ratios in predicting the finance distress conditions using the Z-Score Altman method. The method used in this study employs the Altman Z score analysis to predict future company bankruptcy. The results of this study indicate that: 1) Financial ratios, in terms of the Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio, have decreased. 2) Based on the Altman Z-Score prediction model, PT. Kimia Farma Tbk falls into the category of the 'Distress' zone. The company has a great potential to experience bankruptcy among other companies. It is due to serious financial difficulties experienced.*

*Keywords: bankruptcy, Altman Z-score*

## **ABSTRAK**

### **MURNIATI TOONDU. E1119150. ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode Z-Score Altman. Metode yang digunakan menggunakan analisis altman Z score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rasio keuangan di tinjau dari Rasio Lancar mengalami penurunan , rasio cepat mengalami penurunan, *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan. 2) Berdasarkan model prediksi Altman Z-Score, PT. Kimia Farma,Tbk dikategorikan dalam kondisi “Distress” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Altman Z-score

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin atas limpahan rahmat dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dai Metode *Altman Z Score* Pada PT. Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”. Skripsi ini disusun sebagai salah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa semua ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan serta do’a dari kedua orang tua saya dan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang setinggi tingginya kepada Ibu Kartini Muslimin.SE.,M.Ak selaku pembimbing I dan Bapak Taufik Udango.SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi tingginya kepada:

- Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG)
- Bapak Dr. H Abdul Gaffar Latjokke M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Melinda Ibrahim SE.,M.SA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik dan mengarahkan penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 16 Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4.1 Maksud Penelitian .....	7
1.4.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
<b>DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Unsur – Unsur Laporan Keuangan.....	10
2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	11
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan keuangan.....	13
2.2.2. Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	14
2.3. Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
2.3.1. Pengertian Penilaian Kinerja dan Pengendalian Kinerja .....	21

2.4. Pengertian Kebangkrutan.....	24
2.4.1. Faktor – Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	25
2.5. Alat Analisis Kebangkrutan.....	27
2.5.1. Alat Analisis Menggunakan Metode Altman Z-Score .....	27
2.5.2. Alat Analisis Menggunakan Metode Springate .....	28
2.5.3. Alat Analisis Menggunakan Metode Zmijevski.....	28
2.5.4. Alat Analisis Menggunakan Metode Foster.....	29
2.5.5. Alat Analisis Menggunakan Metode Grover .....	29
2.6. Analisis Altman Z-Score .....	30
2.7. Kerangka Pemikiran .....	36
2.8 Hipotesis .....	38
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Objek Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Sumber data.....	39
3.2.1 Jenis Data .....	39
3.2.2 Sumber Data .....	39
3.3 Tehnik Pengumpulan Data .....	39
3.4 Definisi Operasional.....	40
3.5. Alat Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.2Hasil Penelitian .....	46
4.2.1 Analisis Altman Z <i>Csore</i> .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
JADWAL PENELITIAN .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Pt.Kimia Farma Tbk, Tahun 2018-2020 .....	5
Tabel 2.5 Interpretasi Nilai Z-Score .....	27
Tabel 2.6 Nilai Cut-Off Z-Score.....	36
Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT.Kimia Farma.Tbk Tahun 2019-2020 .....	46
Tabel 4.2. Rasio Lancar (Current ratio) pada PT.Kimia Farma.Tbk Tahun 2018-2020 .....	47
Tabel 4.3 Rasio Cepat (Quick ratio) pada PT. Kimia Farma .Tbk Tahun 2018-2020 .....	48
Tabel 4.4 Total Debt To Asset Ratio pada PT. Kimia Farma.Tbk Tahun 2018-2020 .....	49
Tabel 4.5 Total Debt to Equity Ratio pada PT.Kimia Farma Tbk Tahun 2018-2020 .....	49
Tabel 4.6 WCTA.....	51
Tabel 4.7 <i>RETA</i> .....	51
Tabel 4.8 EBITTA .....	52
Tabel 4.9 BVETL.....	53
Tabel 4.10 STA.....	54
Tabel 4.11 Hasil analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan model Altman Z-Score yang dilakukan pada PT.Kimia Farma.Tbk .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1. Kerangka Pemikiran .....	37
-------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian .....	59
lampiran 2 <i>Abstrak</i> .....	61
Lampiran 3 Abstrak .....	62
Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan Tahun PT.Kimia Farma Tbk 2018-2020	63
Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Tahun 2018-2020 PT.Kimia Farma Tbk .	67
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	69
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian .....	70
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	71
Lampiran 9 Hasil Turnitin .....	72
Lampiran 10 <i>Curriculum Vitae</i> .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut untuk dapat menjalankan strategi tertentu agar perusahaan tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Pengelolaan yang optimal pada perusahaan akan menghasilkan efisien dan efektifitas yang tinggi dalam berproduksi, efisien dan efektifitas dalam produksi akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga bisa mengembangkan usahanya. Perusahaan yang ingin survive harus mempunyai nilai lebih yang menjadikan perusahaan tersebut berbeda dengan perusahaan lain. Nilai lebih yang ditawarkan ini akan semakin memberikan kemandirian kepada calon konsumen untuk bertransaksi atau mendorong para konsumen lama untuk bertransaksi kembali.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama dalam melihat dan menilai kinerja serta tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan dalam segi laporan keuangan bisa digunakan oleh kreditor yang akan memberikan pinjaman disuatu perusahaan serta dapat digunakan investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai misi atau tujuan perusahaan. Menurut Fahmi (2012), kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat membuat perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban jangka pendek dan utang-utangnya yang ada diberbagai tempat yang telah jatuh tempo. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara umum, diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor sosial, faktor teknologi, faktor pemerintah, faktor pelanggan dan faktor pemasok, faktor pesaing. Reny (2011: 28)

Risiko akan kebangkrutan suatu perusahaan dapat diamati dan diukur melalui sebuah laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang bersangkutan. Analisis keuangan yang memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk melengkapi keterbatasan dari analisis rasio maka dapat digunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, salah satunya yaitu model *Altman Z-score*.

Salah satu informasi yang penting diketahui oleh seorang investor atau penanam saham yaitu dengan cara memprediksi kebangkrutan perusahaan tersebut. Banyak model yang dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan namun *Altman Z-score* merupakan salah satu alat yang cukup akurat yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Model *Altman Z-score* ditemukan oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Dimana model ini menggunakan rasio-rasio dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Menurut Prihadi (2011), prediksi kebangkrutan *Altman Z-score* merupakan analisis fundamental yang menggunakan 5 rasio keuangan antara lain *Working Capital to Total Asset*,

*Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, Market Value of Total Equity, to Book Value of Total Debt, dan Sales to Total Assets.* Namun seiring perkembangan zaman dan ekonomi dinilai kurang relevan sehingga ditahun 1995 mengubah formula Z-score dengan beberapa variabel lain yaitu *Net Working Capital to Total Assets, Retained Earning to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, dan Book Value of Equity to Total Liability.* *financial distress* atau Kondisi kesulitan keuangan adalah kondisi yang pasti dialami oleh berbagai perusahaan.

Beberapa perusahaan bahkan sudah ada yang mengalami *financial distress*, terutama perusahaan yang terkena dampak langsung karena adanya pandemi Covid-19, salah satunya yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang sangat berdampak akibat adanya Covid-19. Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia membuat kunjungan masyarakat keapotik berkurang dan ikut mempengaruhi bisnis Kimia Farma.

Menurut (Sucahyo, 2020) yaitu mereka sudah melakukan sejumlah cara agar bisa menyesuaikan dan menangkap peluang pada masa pandemic ini. Anak usaha Kimia Farma telah membuat dan mengembangkan aplikasi digital Kimia Farma Mobile yang digunakan sebagai solusi dalam penyediaan layanan kesehatan bagi masyarakat pada masa pandemi saat ini. Selain itu Kimia Farma juga sedang berusaha mengoptimalkan layanan home service bagi pasien yang memiliki keterbatasan untuk mengunjungi gerai Kimia Farma. Aplikasi ini telah didownload di Appstore sebanyak 2.296 dan diGoogle Play Store sebanyak 24.900 kali. ([republika.co.id](http://republika.co.id))

(Fathorrahman, 2021). Dari hasil laporan keuangan PT. Kimia Farma, memperoleh penghasilan sebesar Rp10 triliun pada tahun 2020. Penghasilan tersebut meningkat sebesar 6,4 % dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 yang memperoleh penghasilan hanya sebesar Rp9,4 triliun. Disisi lain beban pokok pendapatan juga bertambah sebesar Rp6,34 triliun jika



dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,89 triliun. Dengan begitu beban pajak penghasilan berkurang sebesar Rp48,57 miliar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sampai mencapai Rp90,86 miliar. Sehingga persero tersebut mendapatkan laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp17,63 miliar ditahun 2020. Pendapatan itu berbanding terbalik dengan pendapatan pada tahun 2019 dimana tercatat rugi periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk hanya sebesar Rp12,72 miliar. Sedangkan, total kewajiban perseroan tersebut turun menjadi Rp10,45 triliun diakhir 2020 dari akhir 2019 sebesar Rp10,93 triliun. Kemudian, kewajiban 2020 itu berasal dari kewajiban jangka pendek sebesar Rp6,78 triliun dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp7,39 triliun. Kimia Farma pada 2020 turun menjadi Rp17,56 triliun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2019 sebesar Rp18,35 triliun. Jumlah aktiva tersebut antara lain kas, setara kas perseroan pada akhir 2020 sebesar Rp1,24 triliun.**(Bisnis.com)**

Berikut ini tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. kimia Farma Tbk selama dua tahun.

Keterangan	2020	2019	2018
<i>Current Assets</i>	6.093.103.998	7.344.787.123	6.378.008.236
<i>Current Liabilities</i>	6.786.941.897	7.392.140.277	4.745.842.439
<i>Total Assets</i>	17.562.816.674	18.352.877.132	11.329.090.864
<i>Retained Earning</i>	65.354.455	4.780.373.522	2.723.538.794
<i>EBIT</i>	73.359.098	38.315.488	755.296.047
<i>Book Value Of Equity/ Total</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067

*Equitas*

<i>Total Liabilities</i>	10.457.144.628	10.939.950.304	7.182.832.797
<i>Supply</i>	2.455.828.900	2.849.106.176	2.126.016.100
<i>Sales</i>	10.006.173.023	9.400.535.476	8.459.247.287
<i>Equitas</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067

Sumber: Laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Tahun 2018-2020.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andri Novitasari (2020), dengan judul penelitian **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019**, dengan hasil :

- Pada tahun 2014 terdapat 1 perusahaan di zona berbahaya (bangkrut ) sebesar, 4 perusahaan dizona *Grey Area* (abu – abu ), 5 perusahaan di zona aman.
- Pada tahun 2015 terdapat 6 perusahaan berada dizona *Grey area* dan 4 perusahaan berada dizona aman.
- Dari tahun 2014 - 2015 dapat dilihat bahwa kebangkrutan menurun, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin membaik pada tahun 2015.
- Pada tahun 2016 terdapat 1 perusahaan dizona berbahaya, 4 perusahaan dizona *Grey Area* dan 5 perusahaan dizona aman. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan makin buruk dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2017 terdapat 1 perusahaan dizona berbahaya, 6 perusahaan dizona *Grey Area* dan 3 perusahaan dizona aman.

- Pada tahun 2018 terdapat 2 perusahaan dizona berbahaya, 5 perusahaan dizona *Grey Area* dan 3 perusahaan dizona aman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan semakin buruk.
- Pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan dizona berbahaya, 4 perusahaan berada dizona *Grey Area* dan 4 perusahaan dizona aman.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi kebangkrutan perusahaan dari tahun ketahun semakin meningkat dan peningkatan kebangkrutan paling tinggi terjadi ditahun 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan peneliti sebelumnya namun dengan lokasi penelitian yang berbeda, dengan judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan Dilihat dari Metode *Altman Z-Score* pada PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

1. Laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2018-2020.
2. Analisis kebangkrutan menggunakan indikator *Z-Score* dengan menggunakan 5 rasio

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian yaitu; “Apakah kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan jika dilihat dalam *financial distress* dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dengan memakai metode *Z-Score Altman* ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud didalam penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk, khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode *Z-Score Altman*.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah pada penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distresss dengan menggunakan metode *Z-Score Altman*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pembandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Bagi entitas yang bersangkutan, hasil penelitian sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Arti Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu laporan atau informasi keuangan di periode waktu tertentu yang hasilnya berasal dari pengumpulan atau pengolahan data keuangan yang memiliki bertujuan agar dapat membantu dalam mengambil keputusan. Laporan kondisi keuangan ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif dan lain sebagainya.

Beberapa pendapat menurut ahli mengenai Laporan keuangan yaitu menurut Hanafi dan Halim (2007 :49) laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan kualitas manajemen dan lainnya. Kemudian menurut Harnanto (2002:31) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang

sifatnya ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan merupakan penggambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil suatu perusahaan pada waktu tertentu atau jangka waktu tertentu.

### **2.1.1 Tujuan laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan untuk membuat suatu keputusan disuatu perusahaan, informasi ini merupakan bagian penting untuk mengembangkan model atau cara penilaian saham. Menurut SAK tujuan pelaporan keuangan yaitu :

- Untuk memenuhi kebutuhan bagi pengguna
- Untuk menunjukan apa yang dilakukan manajemen guna mempertanggungjawabkan manajemen atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- Bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Unsur laporan keuangan**

Suatu laporan keuangan dapat menjelaskan akibat laporan keuangan dari transaksi dan kegiatan lain yang dibedakan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan, yaitu :

#### **1. Unsur posisi keuangan**

- a) Aset

Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akibat dari suatu kegiatan transaksi dimasa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan dimasa depan.

b) Kewajiban

Kewajiban adalah segala sesuatu yang diharuskan dilakukan oleh perusahaan masa sekarang yang terjadi dimasa lalu yang diharapkan akan berdampak pada perusahaan.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik terhadap aset setelah dikurangi dengan kewajiban, ekuitas juga bisa diartikan sebagai modal.

## **2. Unsur kinerja perusahaan**

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan penghasilan ekonomi dalam 1 periode akuntansi berbentuk peningkatan aset yang berakibat terjadinya peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari distribusi penanaman modal.

b) Beban

Beban adalah penurunan kegunaan ekonomi dalam 1 periode akuntansi berbentuk arus keluar. Beban adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba.

### **2.2 Analisis laporan keuangan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan apakah memuaskan atau tidak dapat dilihat melalui menganalisis laporan keuangan yang sangat berguna untuk perusahaan karena informasi tersebut

sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan serta kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya untuk memperoleh laba sangat diperlukan gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan.

Sehingga alat yang digunakan untuk memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan adalah analisis laporan keuangan. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai analisis laporan keuangan menurut para ahli :

Thomas sumarsan (2011:42) menjelaskan bahwa: analisis laporan keuangan yang hanya menganalisis perkiraan yang ada dalam laporan keuangan, maka pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan sulit menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan harus diorganisir atau melakukan pengumpulan data yang digunakan, mengukur serta meningkatkan laporan itu agar lebih berarti. Dari analisis tersebut ditujukan untuk menyederhanakan informasi dari suatu laporan keuangan.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai kegunaan dari analisis laporan keuangan. Sofyan (2006 : 195)

- a. Memberikan informasi yang lebih luas serta lebih dalam daripada laporan keuangan biasa.
- b. Dapat memunculkan informasi yang tidak nampak pada suatu laporan keuangan.
- c. Bisa memberikan informasi yang tidak konsisten pada suatu laporan keuangan baik yang dikaitkan dengan komponen intern perusahaan maupun informasi yang didapatkan diluar perusahaan.
- d. Bisa mengetahui jika terjadi kesalahan dalam laporan keuangan.



- e. Bisa menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan.

### **2.2.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Analisis Rasio keuangan yang akan dikemukakan oleh para ahli ekonomi:

Menurut Munawir (2007 : 64), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar”.

Menurut Sofyan (2006 : 297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Sedangkan menurut Muslich (2004 :47), ”Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar.

### **2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

#### **A. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Munawir (2007 : 31), mendefinisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau keahlian suatu perusahaan untuk melaksanakan kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Likuiditas merupakan keahlian suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang wajib dibayarkan. Kewajiban yang dimaksud adalah utang jangka pendek, hal ini dikarenakan rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta dapat mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu jika kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Sutrisno (2009 : 215)

Rasio likuiditas terdiri dari 3 alat ukur, yaitu :

### ***1. Current Ratio***

Dalam menganalisis posisi modal kerja pada perusahaan rasio ini paling umum digunakan dengan cara membandingkan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar.

Sutrisno (2009 : 216) mengatakan bahwa Current Ratio merupakan suatu rasio yang membandingkan aset dengan hutang jangka pendek. Aset yang dimaksud disini yaitu kas, piutang dagang, efek atau surat berharga, persediaan, serta aset lancar lainnya. Sementara itu, hutang jangka pendek yang dimaksud adalah hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2. *Quick Ratio/ Acid Test Rasio*

Untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang dengan aset yang likuid maka dapat menggunakan rasio ini, rasio ini bisa menunjukkan besarnya suatu likuid yang tepat yang biasa digunakan dalam melunasi hutang lancar. *Quick ratio* adalah rasio antara aset lancar setelah dikurangkan dengan persediaan dan hutang lancar. Sutrisno (2009 : 216 )

Rumus yang digunakan dalam menghitung quick ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

## 3. *Cash Ratio*

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo, maka digunakan rasio ini. Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dengan aset lancar yang kemudian selanjutnya bisa segera menjadi uang atau utang lancar menurut Sutrisno (2009:216). Aset yang dimaksud merupakan efek ataupun surat berharga.

Rumus untuk menghitung Cash Ratio sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus di patuhi.

## B. Solvabilitas

Solvabilitas dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Ukuran tersebut mengisyaratkan supaya perusahaan bisa memenuhi semua kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Jika perusahaan bisa memenuhi likuiditas jangka pendeknya serta dapat memenuhi likuiditas jangka panjangnya maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam kondisi ideal.

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan bisa mendukung kegiatan suatu perusahaan atau tidak. Beberapa pendapat para ahli mengenai definisi solvabilitas :

- Riyanto (2004 : 32), menyatakan bahwa solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Sugiarso (2006 : 115), menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- Sutrisno (2009), solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban bila perusahaan dilikuidasikan.

Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

*1. Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik

yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur *debt ratio* biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aset}} \times 100 \%$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100%. Untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

## C. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktiva.

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki tujuan paling penting yaitu mendapatkan keuntungan paling optimal. Walaupun masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena jika laba yang besar saja bukanlah ukuran bagi suatu perusahaan apakah sudah bekerja dengan efisien atau belum. Suatu perusahaan

dikatakan sudah efisien dalam bekerja dapat diketahui dengan cara membandingkan laba usaha suatu perusahaan ataupun dengan kata lain menghitung profitabilitasnya.

Beberapa pendapat para ahli mengenai profitabilitas yaitu antara lain :

- Munawir (2007 : 240 ), mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
- Susan Irawati (2006 : 58), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva suatu perusahaan ataupun suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam 1 periode tertentu misalnya semesteran, triwulan dan lain- lain dalam melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan adalah pencerminan kemampuan modal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

#### *1. Return On Assets*

Sutrisno (2009 : 222 ), menyatakan bahwa reabilitas ekonomi atau return on assets adalah suatu pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva/aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{EBIT}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

#### *2. Return On Equity*

Sutrisno (2009 : 223 ), menyatakan bahwa return on equity atau biasa disebut dengan rate of return on net worth merupakan kemampuan suatu perusahaan

untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE menyebutnya sebagai profitabilitas modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut, serta berguna untuk mengetahui berapa besar kembalian yang diberi oleh suatu perusahaan dalam setiap rupiah modal dari pemilik.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Pada umumnya pihak manajemen suatu perusahaan mengelompokkan perusahaan dengan cara menetapkan sasaran yang akan dicapai pada masa krisis atau genting yang disebut dengan memerlukan pengendalian agar maksimala dalam mencapai target yang sudah ditentukan. Disetiap perusahaan dilakukan suatu penelitian. Suatu pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan dapat berupa penilaian kinerja ataupun prestasi seorang manajer yaitu dengan cara menilai serta membandingkan sebuah data keuangan sebuah perusahaan dalam periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang menejer dapat dilihat melalui hasil laporan keuangan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kinerja keuangan antara lain :

- Fahmi (2011 : 2), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan alat analisa yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dan menggunakan secara baik dan benar.

- Husnan dan Padjiastuti (2004 : 200 ), menyatakan bahwa seseorang analisis keuangan yang memerlukan ukuran tertentu. Yang paling sering digunakan yaitu indeks atau rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Berikut ini akan dijelaskan berbagai macam alat analisis dalam menilai kinerja keuangan di suatu perusahaan.

- a) Alat analisis yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan dari prestasi keuangan yaitu analisis rasio keuangan.
- b) Alat untuk mengingat mengenai masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian khusus dan menyediakan petunjuk dalam bertindak yaitu analisis diskriminan.
- c) Untuk pengendalian divisi, yang merupakan pendekatan terpadu dari analisis rasio keuangan yaitu analisis du pont
- d) Alat yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan yaitu analisis horizontal dan vertical.
- e) Alat analisis untuk menyediakan latar belakang yaitu analisis sumber dana dan penggunaan dana.

### **2.3.1. Pengertian Penilaian Kinerja Dan pengendalian kinerja.**

#### **a. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja sangat penting, kemungkinan memiliki salah pengertian, dan merupakan tugas yang paling sulit dalam akuntansi manajemen. Sistem penilaian kinerja yang efektif sebaiknya mengandung indikator kinerja, yaitu:

- 1) memperhatikan setiap aktivitas organisasi dan menekankan pada perspektif pelanggan,
- 2) menilai setiap aktivitas dengan menggunakan alat ukur kinerja yang mengesahkan



- 3) pelanggan, memperhatikan semua aspek aktivitas kinerja secara komprehensif yang mempengaruhi pelanggan, dan
- 4) menyediakan informasi berupa umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengenali permasalahan dan peluang untuk melakukan perbaikan.

Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai alat pendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

b. Tujuan penilaian kinerja :

Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan (Mulyadi, 2001:416) adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan merekam nilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

c. Pengendalian dan Kinerja

Pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel yang meliputi manusia, benda, situasi, dan organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki interaksi antara karakter organisasi dengan perilaku manusia akan mempengaruhi rancangan dan penggunaan sistem pengendalian.

Kinerja merupakan contoh yang paling baik dari suatu tipe pengendalian, dan kinerja ini disebut sebagai “*result control*” karena melibatkan *reward* dan *punishment*, baik dengan individu maupun kelompok. *Reward* berupa *kompensasi monetary*, *job security*, promosi, otonomi, dan pengakuan akan diberikan bagi mereka yang dapat menghasilkan *good result* bagi perusahaan.

Sebaliknya *punishment* diberikan bagi mereka yang menghasilkan *poor result* bagi perusahaan. Dengan demikian terlihat bahwa ada kaitan atau hubungan yang saling mempengaruhi antara pengendalian dan kinerja.

## **2.4 Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah suatu kondisi di saat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan adalah masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah terkena bangkrut, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan.

Dengan analisis ini maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan.

Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1998 Kebangkrutan adalah menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan.

Sedangkan menurut Brigham (2001:2-3) Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai berikut:

- **Kegagalan Ekonomi “*Economic Distressed*”**

Yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

- **Kegagalan Keuangan “*Financial Distressed*”**

Kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian assetliability management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antar dasar arus kas dan dasar saham.

#### **2.4.1 Faktor penyebab kebangkrutan**

Reny (2011 : 28 ) menyatakan bahwa ada 7 faktor – faktor penyebab kebangkrutan, antara lain :

1. **Faktor Ekonomi**

Dampak dari gejala inflansi dan deflasi pada harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi uang pada hubungannya dengan uang asing serta

neraca pembayaran, surplus dengan hubungannya dengan perdagangan luar negeri merupakan faktor kebangkrutan dari sektor ekonomi.

2. Faktor pesaing

Pesaing merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan kebangkrutan baik itu pesaing antara satu perusahaan dengan perusahaan lain ataupun antara satu produk dengan produk lainnya di satu perusahaan yang sama.

3. Faktor pemasok

Sebuah perusahaan dan pemasok harus menjalin kerja sama yang baik karena jika pemasok berhubungan baik dengan perdagangan bebas maka pemasok bisa menaikkan harga serta mengurangi keuntungan pembelinya.

4. Faktor pelanggan

Sebuah perusahaan harus mengetahui sifat konsumennya agar terhindar dari kehilangan pelanggan, serta untuk menciptakan peluang lebih besar serta menghindari konsumen berpaling kepesaing.

5. Faktor pemerintah

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada suatu perusahaan yaitu pencabutan subsidi di perusahaan dan industri serta kebijakan undang – undang baru bagi perbankan.

6. Faktor teknologi

Biaya yang ditanggung oleh perusahaan yang membengkak terutama untuk pengimplementasian yang tidak terencana serta para manajer yang tidak profesional juga salah satu faktor penyebab kebangkrutan dari segi teknologi.

## 7. Faktor social

Perubahan gaya hidup dimasyarakat yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang/jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan merupakan salah satu faktor social yang dapat mempengaruhi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan.

### 2.5. Alat Analisis Kebangkrutan

#### 2.5.1. Alat Analisis Menggunakan Metode *Altman Z-score*

Menurut Prihadi (2010), secara matematis persamaan *Altman Z-Score* tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

*Z* : *Z-score*

*X1*: *Net Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

*X2*: *Retained Earnings to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

*X3*: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

*X4*: *Market Value of Equity to Book Value of debt*

*X5*: *Sales to Total Assets*

**Tabel 2.5.1 Interpretasi Nilai *Z-Score***

Nilai <i>Z-Score</i>	Interprestasi
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi
$2,7 < Z < 2,99$	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan
$1,88 < Z < 2,69$	Perusahaan akan mengalami permasalahan

keuangan

$Z < 1,88$

Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius.

### 2.5.2. Alat Analisis Menggunakan Metode Springate

Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Metode yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah (Hadi, 2008).

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan:

$S$  = nilai *S-Score*

$A$  = *working capital/total asset ratio*

$B$  = *net profit before interest and taxes/total asset ratio*

$C$  = *net profit before taxes/current liabilities ratio*

$D$  = *sales/total asset ratio*

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi tingkat kesehatan kebangkrutan perusahaan dengan metode Springate ini adalah :

- 1). *S-Score* > 0,862 berarti kondisi perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.
- 2). *S-Score* < 0,862 berarti kondisi perusahaan mengalami kebangkrutan (Hadi,2008).

### 2.5.3. Alat Analisis Menggunakan Metode Zmijevski

Model *Zmijevski* menyatakan jika skor yang didapatkan lebih dari 0 ( nol ) maka perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan, tetapi jika skor yang didapat kurang dari 0 (nol) maka perusahaan diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan :

$X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$X_2 = \text{Leverage (Total Kewajiban/total aset)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (aset lancar/kewajiban lancar)}$

#### **2.5.4. Alat Analisis Menggunakan Metode Foster**

Rasio yang pertama menjelaskan seberapa besar biaya operasi dibandingkan dengan penghasilan, sedangkan rasio kedua menunjukkan seberapa besar laba operasi apabila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar. Dalam hal ini Foster mempergunakan “Cutoff Point”  $Z = 0,640$ , sehingga perusahaan yang mempunyai  $Z < 0,640$  termasuk dalam kelompok perusahaan yang bangkrut, sedangkan jika  $Z > 0,640$  termasuk dalam kelompok perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan menggunakan data yang sama seperti Univariate Models, maka didapat persamaan diskriminannya yaitu:

$$Z\text{-Score} = -3,366 X + 0,657 Y$$

Rasio keuangan yang dianalisis adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat pada model Foster yaitu:

1.  $TE/O = \text{Transportation Expense/ Operating Revenue}$
2.  $TIE = EBIT/ \text{Interest Expense}$

#### **2.5.5. Alat Analisis Menggunakan Metode Grover**

Grover mengklasifikasikan nilai kebangkrutan perusahaan jika  $Score \leq -0,02$  maka perusahaan dalam keadaan bangkrut, jika  $Score \geq 0,01$  maka perusahaan dalam keadaan sehat

(tidak bangkrut), dan perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada grey area. Grover (2001) menghasilkan fungsi sebagai berikut (Prihanthini dan Sari, 2013) :

$$Score = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

$X1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset}$

$ROA = \text{Net Income to Total Assets}$

## **2.6 Analisis Altman Z Score**

Analisis *Altman Z Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward L Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Analisis yang dapat membantu perusahaan dalamantisipasi kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan disuatu perusahaan yang bisa saja disebabkan dari masalah keuangan disebut analisis prediksi kebangkrutan. Supardi (2004 : 73 ), menyatakan bahwa metode *altman z score* yaitu suatu *point* yang dapat ditentukan dari hitungan standar kali nisbah keuangan yang dapat menunjukan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan disuatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa alat yang dapat menghitung serta menggabungkan rasio – rasio keuangan tertentu pada perusahaan disuatu persamaan diskriminan akan menghasilkan point tertentu yang dapat menunjukan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan disuatu perusahaan. Metode *altman* ini menggunakan beberapa rasio dalam menciptakan suatu alat prediksi kebangkrutan. Salah satu karakteristik rasio ini yaitu dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadi kesulitan keuangan dimasa yang akan datang, dimana kesulitan keuangan tersebut dapat digambarkan melalui rasio – rasio yang sudah diperhitungkan.



### **1. Modal kerja terhadap total aset**

Working capital to total assets atau sering disebut dengan modal kerja terhadap total aset dapat menunjukkan ukuran bersih pada aktiva lancar diperusahaan terhadap modal perusahaan. Selisih antara aktiva lancar dikurangkan dengan hutang lancar disebut modal kerja bersih. Rasio ini juga dapat menunjukkan likuiditas disuatu perusahaan, jika perusahaan mengalami kesulitan likuiditas maka dapat ditinjau dari penurunan modal kerja, maka hasil rasio akan semakin kecil dan mungkin menjadi negative bila modal kerja bernilai negative.

### **2. Laba ditahan terhadap total aset**

Dalam mengukur profitabilitas secara kumulatif maka dapat menggunakan rasio laba ditahan terhadap total aset ini. Laba yang tidak dibagikan kepada pemegang atau pemilik saham dalam bentuk deviden disebut laba ditahan. Laba ini dapat menunjukkan suatu keberhasilan didalam operasi perusahaan dalam 1 periode serta perusahaan bisa bertahan disatu periode kerugian. Jika disuatu perusahaan mengalami kerugian laba kumulatif menjadi turun sampai mencapai negative maka akan menyebabkan nilai pada rasio ini menjadi negative juga. Pada suatu kerugian laba kumulatif yang negative akan memberikan sinyal yang buruk dan mungkin saja perusahaan akan berhenti beroperasi.

### **3. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset**

Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dapat dihitung dengan cara membagi laba sebelum bunga & pajak dengan total aktiva suatu perusahaan. Rasio tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memakai asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga & pajak serta mengukur produktivitas aktiva sebenarnya. Rasio tersebut muncul menjadi yang paling utama yang berkaitan dengan kegagalan di perusahaan, hal ini di

karenakan penjelasan yang mengatakan bahwa kebangkrutan bisa terjadi jika total kewajiban melebihi penilaian wajar diperusahaan terhadap aktiva disuatu perusahaan dengan nilai yang dapat ditentukan oleh kemampuan aset menghasilkan laba.

#### **4. Nilai pasar saham biasa dan preferen terhadap total hutang**

Suatu modal bisa diukur melalui penggabungan nilai besar dengan seluruh lembar saham preferen dan biasa (*market value of equity*) Sedangkan total liabilitas berupa hutang lancar & hutang jangka panjang. Ukuran ini ndapat menunjukkan berapa banyak jumlah aset perusahaan yang bisa menurunkan nilainya (bisa diukur dengan nilai pasar modal ditambah hutang ), sebelum kewajiban melebihi aktiva serta perusahaan bisa bangkrut.

#### **5. Penjualan pada total aset**

Untuk menunjukkan berapa besar keefesienan suatu perusahaan dalam menggunakan asset dalam meningkatkan penjualan serta dapat mengukur kemampuan manajemen didalam menghadapi kondisi persandingan ini maka dapat menggunakan rasio penjualan pada total aset ini. Hal ini dikarenakan, rasio ini dianggap penting dalam kontribusi keseluruhan ketepatan model diskriminan. Selanjutnya Altman membuat tiga rumus *z score* untuk tiga kategori perusahaan yaitu sebagai berikut :

##### **a. Public manufacture (perusahaan manufaktur terbuka )**

Public manufacture merupakan suatu saham atau stock dari suatu perusahaan dijual secara terbuka ataupun terdaftar dibursa efek. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

Z = Overall index

$$X1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$X4 = \frac{\text{Market value of equity}}{\text{Total liabilitas}}$$

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

b. *Private firm* (Perusahaan yang tertutup)

*Private firm* yaitu jika saham atau stock yang ada disuatu perusahaan tidak dijual secara umum, maka rasio *market value of equity to total liabilitas* (X4) tidak bisa dihitung. Oleh karena itu Altman mengubah rasio X4 menjadi *market value of equity* dengan *book value of equity* dengan rumus sebagai berikut :

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,42X4 + 0,998X5$$

Keterangan :

Z' = Overall index

$$X1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$X4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Total liabilitas}}$$

$$X5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

c. *Non manufacture* (perusahaan bukan manufaktur)

Pada perusahaan dibidang ini letak permasalahannya terletak pada rasio X5 yakni *sales to total assets* Faktor yang menyebabkan tingkat variasi disetiap perusahaan yaitu intensitas perupuan aset diperusahaan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini maka Altman menghapus rasio X5 agar bisa menghitung tingkat kebangkrutan dengan lebih teliti dan akurat. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

$Z$  = *Overall index*

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

$$X3 = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total assets}}$$

$$X4 = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Total liabilitas}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kondisi distress disuatu perusahaan dapat digunakan nilai *cut-off* . Nilai ini adalah suatu pembatas dalam menentukan apakah disuatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang akan bangkrut atau tidak. Nilai *cut-off* tersebut mempunyai nilai batasan yang berbeda-beda dari tiga rumus diatas.

Dibawah ini merupakan table yang dapat menunjukan nilai *cut-off* dimasing-masing rumus :

**Tabel 2. Nilai *Cut-Off Z-score***

Kondisi perusahann	Z Score		
	Z	Z'	Z''
“Distress” Zone	$Z < 1,80$	$Z < 2,90$	$Z < 1,1$
“Grey” Zone	$1,80 < Z < 2,675$	$1,23 < Z < 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$
“Safe” Zone	$Z > 2,675$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$

Sumber : Analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

Bila suatu perusahaan yang diteliti masuk dalam kategori “*Distress*” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius. Jika masuk dalam kategori “*Grey*” zone maka, maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori diragukan atau memiliki peluang untuk bangkrut namun tidak besar oleh karena itu perusahaan masih bisa melakukan perbaikan baik dalam sistem manajemennya maupun struktur keuangannya. Dan jika masuk dalam kategori “*Safe* “ zone maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam keadaan baik-baik saja baik dalam segi keuangan dan sistem manajemen serta dapat diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

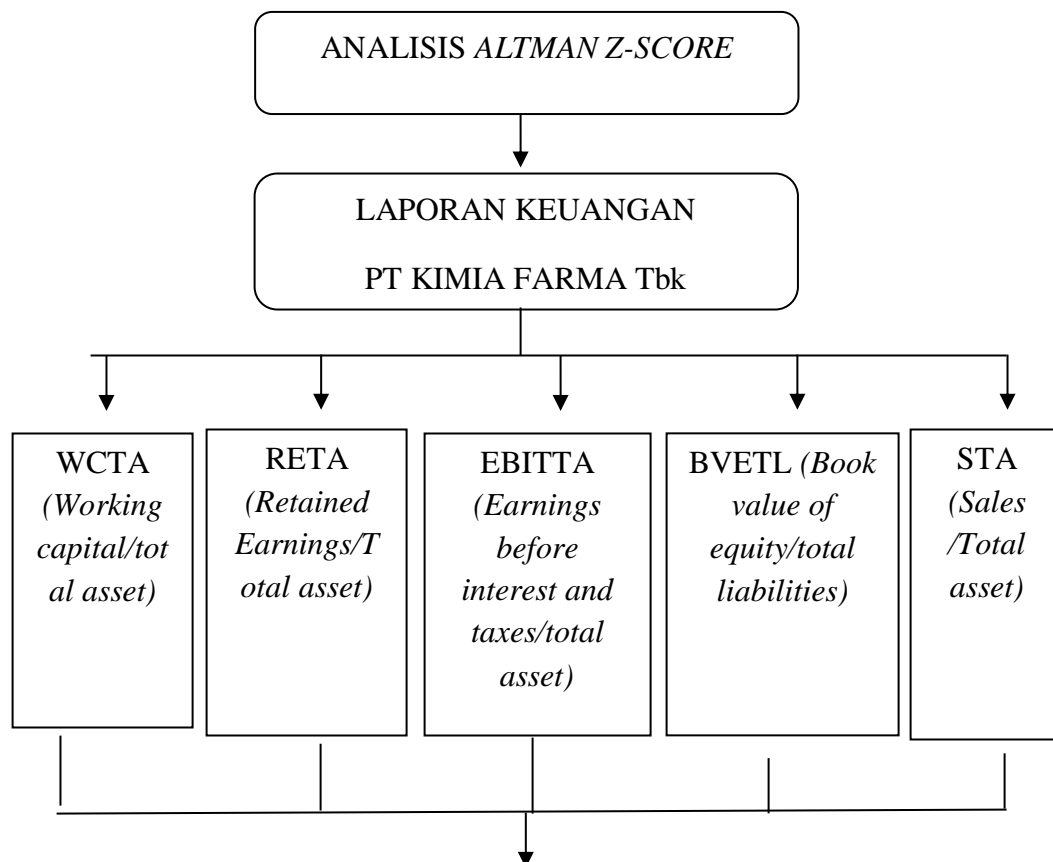
## 2.7. Kerangka Pemikiran

Laba yang dihasilkan oleh entitas tiap tahunnya mempunyai manfaat yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup entitas untuk masa yang akan datang. Tingkat laba yang diperoleh mampu menunjukkan kemampuan etitas dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mengukur kinerja keuangan diperlukan suatu alat analisis, yang mana alat analisis ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. untuk itu

diperlukan data-data keuangan terutama neraca dan laba rugi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di buat kerangka konsep tual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka konseptual**



## *ALTMAN Z-SCORE*

### **2.7 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2018-2020 mengalami kenaikan jika dilihat dalam *financial distress* dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dengan memakai metode *Z-Score Altman*

### **BAB III**

#### **OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1 Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengambil Laporan Keuangan dari PT. Kimia Farma Tbk. di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama periode 2018-2020.

##### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

###### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka. Dalam hal ini dari laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. periode 2018-2020.

###### **3.2.2 Sumber Data**



Data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa data sekunder. Dalam hal ini berupa laporan keuangan publikasi berupa neraca dan laporan laba/rugi PT. Kimia Farma Tbk. yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang bersumber dari berbagai literature, penelitian pihak lain dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian akan dilakukan.
2. Metode Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta lampiran – lampiran laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.4 Defenisi Operasional**

#### **a. Dugaan kebangkrutan**

Dugaan kebangkrutan merupakan dugaan kekalahan PT. Kimia Farma Tbk. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan agar memperoleh laba. Risiko yang dirasakan oleh PT. Kimia Farma Tbk. Terganggunya aktivitas perusahaan dapat disebabkan oleh tidak mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Kebangkrutan adalah dampak paling fatal dari *financial distress* yang tidak ditangani secara tepat.

#### **b. Altman Z-score**

*Altman Z-score* merupakan tolak ukur yang dipakai dalam memperkirakan kebangkrutan di PT. Kimia Farma Tbk, dimana jika terjadi kebangkrutan bisa diketahui lebih awal.

Rasio dari Model Altman Z-Score ini untuk perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

- a. *Working Capital to Total Assets* (X1), merupakan perbandingan antara modal kerja yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma Tbk. dengan jumlah aktivananya.

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Atau

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Retained Earnings to Total Assets* (X2), merupakan perbandingan antara laba ditahan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma, Tbk.

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total aset}}$$

Atau

$$X2 = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets I* (X3), merupakan perbandingan antara laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang dimiliki PT.Kimia Farma, Tbk.

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- d. *Book Value of Equality to Book Value of Total Debt* (X4), merupakan perbandingan nilai buku ekuitas dengan nilai buku total hutang yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma, Tbk.

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

e. *Sales/Total Assets* (X5) merupakan perbandingan penjualan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan PT.Kimia farma Tbk.

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5 Alat analisis data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif dalam menjelaskan beberapa karakteristik data yang berasal dari sampel. Kemudian penelitian tersebut juga menggunakan analisis multivariate, dimana analisa metode statistic yang dapat memungkinkan melakukan penelitian ini lebih dari dua variabel. Analisis *multivariate* yang dapat dipakai merupakan analisis model *altman Z score*. Rumusnya sebagai berikut :

$$Z \text{ score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana :

*Z score : Overall Index*

*X1 : Working Capital/Total Assets*

*X2 : Retained Earning/Total Assets*

*X3 : Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

*X5 : Sales/total Assets*

Setelah data yang diperoleh kemudian dimasukkan pada rumus tersebut, sehingga diperoleh 3 kesimpulan yaitu :

- Jika nilai *Z score* lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan tersebut dikategorikan bangkrut.

- Jika nilai 1,1 lebih kecil dari *Z score* lebih kecil dari 2,6 maka perusahaan tersebut tidak bisa dikatakan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak baik.
- Jika nilai *Z score* lebih besar dari 2,6 maka perusahaan masuk dikategorikan perusahaan dalam keadaan baik.

Kemudian selanjutnya akan dijelaskan indikator atau rasio didalam penelitian tersebut.

a) *Working Capital / Total Asset*

Indikator tersebut merupakan indicator yang digunakan dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan. Model Altman dan Springate dapat menggunakan indicator ini. Indikator ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Current asset} - \text{Current Earnings}}{\text{Total asset}}$$

b) *Retained Earnings / Total Asset*

Indikator tersebut adalah indikator yang dapat mengukur profitabilitas perusahaan secara kumulatif selama perusahaan berdiri. Hanya model Altman yang bisa menggunakan indikator tersebut. Indikator tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RETA = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total asset}}$$

c) *Earnings Before Interest and Taxes/ Total Asset*

Indikator tersebut adalah indicator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Indikator tersebut dapat diterapkan di model Altman Z-score dan Springate. Indikator tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$EBITTA = \frac{EBIT}{\text{Total asset}}$$

d) *Book value of equity / Total liabilitas*

Indikator tersebut merupakan indikator untuk menunjukkan nilai ekuitas suatu perusahaan pada jumlah utang perusahaan. Indikator tersebut hanya diterapkan di model altman Z score saja. Berikut cara menerapkannya :

$$BVETL = \frac{\textit{Book value of equality}}{\textit{Total liabilitas}}$$

e. *Sales of Total asset*

Dalam mengukur kemampuan penggunaan aktiva perusahaan untuk menciptakan operasi ini . Semakin rendahnya rasio ini agar dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka dapat digunakan rasio penjualan terhadap total aset. Kadim dan Sunardi (2018) menyatakan bahwa jika semakin rendah rasio ini maka pendapatan perusahaan juga rendah, sehingga dapat membuat keuangan perusahaan tidak dalam keadaan baik. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$STA = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran umum Perusahaan**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta isalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

#### 4.2. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT.Kimia Farma.Tbk**

<b>Keterangan</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<i>Current Assets</i>	6.093.103.998	7.344.787.123	6.378.008.236
<i>Current Liabilities</i>	6.786.941.897	7.392.140.277	4.745.842.439
<i>Total Assets</i>	17.562.816.674	18.352.877.132	11.329.090.864
<i>Retained Earning</i>	65.354.455	4.780.373.522	2.723.538.794
<i>EBIT</i>	73.359.098	38.315.488	755.296.047
<i>Book Value Of Equity/ Total Equitas</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067
<i>Total Liabilities</i>	10.457.144.628	10.939.950.304	7.182.832.797
<i>Supply</i>	2.455.828.900	2.849.106.176	2.126.016.100
<i>Sales</i>	10.006.173.023	9.400.535.476	8.459.247.287
<i>Equitas</i>	7.105.672.046	7.412.926.828	4.146.258.067

Sumber. Laporan Keuangan PT. Kimia Farma.Tbk

Tabel 4.2.Rasio Lancar (*Current ratio*) pada PT.Kimia Farma.Tbk Tahun 2018-2020

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2018	6.378.008.236	4.745.842.439	1.34
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	0,99
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	0,90

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR \text{ 2018} = \frac{6.378.008.236}{4.745.842.439} \times 100\% \\ = 1,34$$

$$CR \text{ 2019} = \frac{7.344.787.123}{7.392.140.277} \times 100\% \\ = 0,99$$

$$CR \text{ 2020} = \frac{6.093.103.998}{6.786.941.897} \times 100\% \\ = 0,90$$

Rasio lancar pada tahun 2018 adalah sebesar 1,34 merupakan hasil perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 1,34 asset lancar. Pada tahun 2019 adalah sebesar 0,99 .Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 0,99 asset lancar. Tahun 2020 rasio lancar perusahaan sebesar 0,99. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 0,99 asset lancar, menurun sebesar 0,9.



**Tabel 4.3 Rasio Cepat (*Quick ratio*) pada PT. Kimia Farma .Tbk Tahun 2018-2020**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat
2018	6.378.008.236	4.745.842.439	2.126.016.100	0,89
2019	7.344.787.123	7.392.140.277	2.849.106.176	0,60
2020	6.093.103.998	6.786.941.897	2.455.828.900	0,53

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$QR_{2018} = \frac{6.378.008.236 - 2.126.016.100}{4.745.842.439} \times 100\% \\ = 0,89$$

$$QR_{2019} = \frac{7.344.787.123 - 2.849.106.176}{7.392.140.277} \times 100\% \\ = 0,60$$

$$QR_{2020} = \frac{6.093.103.998 - 2.455.828.900}{6.786.941.897} \times 100\% \\ = 0,53$$

Rasio cepat pada tahun 2018 PT. Kimia Farma. Tbk sebesar 0,89 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,89 aset lancar. Pada tahun 2019 sebesar 0,60 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,60 aset lancar. Tahun 2020 rasio cepat perusahaan adalah sebesar 0,53 yang berarti setiap Rp 100,00 kewajiban dijamin dengan 0,60 aset lancar yang cepat diuangkan, menurun sebesar 0,07.

**Tabel 4.4 *Total Debt To Asset Ratio* pada PT. Kimia Farma.Tbk Tahun 2018-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Total Debt To Asset Ratio</i></b>
2018	7.182.832.797	11.329.090.864	0,63
2019	10.939.950.304	18.352.877.132	0,59
2020	10.457.144.628	17.562.816.674	0,59

DAR pada tahun 2018 PT. Kimia Farma.Tbk adalah 0,63 Ini berarti 0,63 *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Pada tahun 2019 sebesar 0,59. Ini berarti 0,59 *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2020 DAR perusahaan adalah sebesar 0,59. Ini berarti 0,59. *Total asset* yang dimiliki oleh perusahaan dibelanjai dengan kewajiban, meningkat sebesar 0,002.

Tabel 4.5 *Total Debt to Equity Ratio* pada PT.Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2020

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b><i>Ekuitas</i></b>	<b><i>Rasio Hutang terhadap Ekuitas</i></b>
2018	7.182.832.797	4.146.258.067	1,732
2019	10.939.950.304	7.412.926.828	1,475
2020	10.457.144.628	7.105.672.046	1,471

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$DER\ 2018 = \frac{7.182.832.797}{4.146.258.067} \times 100\%$$

$$= 1,732$$

$$DER\ 2019 = \frac{10.939.950.304}{7.412.926.828} \times 100\%$$

$$= 1,475$$

$$DER\ 2020 = \frac{10.457.144.628}{7.105.672.046} \times 100\%$$

$$= 1,471$$

*Debt to Equity Ratio* PT.Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,732 yang berarti 1,732 ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. Pada tahun 2019 adalah sebesar 1,475 yang berarti 1,475 ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,471 menurun sebesar 4 .

#### 4.2.1. Analisis *Altman Z Score*

##### a. WCTA (*Working capital/total asset*)

Variabel ini merupakan variabel untuk mengukur likuiditas perusahaan. Variabel ini digunakan dalam 2 model, yaitu *Altman* dan *Springate*. Variabel ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Current asset} - \text{Current Earnings}}{\text{Total asset}}$$

$$WCTA\ 2018 = \frac{6.378.008.236 - 2.723.538.794}{11.329.090.864} = 0,32$$

$$WCTA\ 2019 = \frac{7.344.787.123 - 4.780.373.522}{18.352.877.132} = 0,13$$

$$WCTA\ 2020 = \frac{6.093.103.998 - 65.354.455}{17.562.816.674} = 0,34$$

#### 4.6. Tabel WCTA

2018	2019	2020
WCTA	WCTA	WCTA

0,32                      0,13                      0,34

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio WCTA mengalami fluktuasi dimana Nilai WCTA pada tahun 2018 sebesar 0,32, tahun 2019 yaitu 0,13 dan pada tahun 2020 sebesar 0,34.

b. *RETA (Retained Earnings/Total asset)*

Variabel ini merupakan variabel yang mengukur profitabilitas perusahaan secara kumulatif selama perusahaan berdiri. Variabel ini digunakan hanya di model Altman saja.

Variabel ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RETA = \frac{\text{Retained earnings}}{\text{Total asset}}$$

$$RETA\ 2018 = \frac{2.723.538.794}{11.329.090.864} = 0,24$$

$$RETA\ 2019 = \frac{4.780.373.522}{18.352.877.132} = 0,26$$

$$RETA\ 2020 = \frac{65.354.455}{17.562.816.674} = 0,003$$

**4.7. Tabel RETA**

2018	2019	2020
RETA	RETA	RETA
0,24	0,26	0,003

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai rasio RETA mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 sebesar 0,24, tahun 2019 sebesar 0,26 dan 0,003 pada tahun 2020.

c. EBITTA (*Earnings before interest and taxes/total asset*)

Variabel ini merupakan variabel yang men dan Springate. Variabel ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$EBITTA = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

$$EBITTA\ 2018 = \frac{755.296.047}{11.329.090.864} = 0,006$$

$$EBITTA\ 2019 = \frac{38.315.488}{18.352.877.132} = 0,002$$

$$EBITTA\ 2020 = \frac{73.359.098}{17.562.816.674} = 0,004$$

**4.8 Tabel EBITTA**

2018	2019	2020
EBIT	EBIT	EBIT
0,006	0,002	0,004

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio EBITTA mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 sebesar 0,006 , tahun 2019 sebesar 0,002 dan tahun 2020 sebesar 0,004.

d. BVETL (*Book value of equity/total liabilities*)

Variabel ini merupakan variabel yang menunjukkan nilai ekuitas perusahaan terhadap total hutang perusahaan. Variabel ini digunakan dalam model Altman saja. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$BVETL = \frac{\text{Book value of equality}}{\text{Total liabilitas}}$$

$$BVETL\ 2018 = \frac{4.146.258.067}{7.182.832.797} = 0,577$$

$$BVETL\ 2019 = \frac{7.412.926.828}{10.939.950.304} = 0,677$$

$$BVETL\ 2020 = \frac{7.105.672.046}{10.457.144.628} = 0,679$$

**4.9 Tabel BVETL**

<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>BVETL</b>	<b>BVETL</b>	<b>BVETL</b>
0,577	0,677	0,679

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio BVETL mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebesar 0,577, tahun 2019 sebesar 0,677 dan 0,679 pada tahun 2020.

*e. Sales of Total asset*

Dalam mengukur kemampuan penggunaan aktiva perusahaan untuk menciptakan operasi ini . Semakin rendahnya rasio ini agar dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka dapat digunakan rasio penjualan terhadap total aset. Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$STA = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

$$STA\ 2018 = \frac{8.459.247.287}{11.329.090.864} = 0,746$$

$$STA\ 2019 = \frac{9.400.535.476}{18.352.877.132} = 0,512$$

$$STA\ 2020 = \frac{10.006.173.023}{17.562.816.674} = 0,569$$

#### 4.10 Tabel STA

2018	2019	2020
STA	STA	STA
0,746	0,512	0,569

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio STA mengalami fluktuasi pada tahun 2018 sebesar 0,746, pada tahun 2019 sebesar 0,512 dan 0,569 pada tahun 2020.

Selanjutnya, nilai yang didapatkan dari hasil pengukuran variabel rasio di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis prediksi kondisi *financial distress*, yaitu model prediksi *Altman Z-Score*. Hasil analisis prediksi kondisi *financial distress* menggunakan model *Altman Z-Score* yang dilakukan pada PT.Kimia Farma.Tbk dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tahun	WCTA	RETA	EBITTA	BVETL	STA	Z Score
2018	0,32	0,24	0,066	0,577	0,756	1,959
2019	0,13	0,26	0,002	0,677	0,512	1,581
2020	0,34	0,003	0,004	0,679	0,569	1,595

Pada tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Z score pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,959, pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,581 dan pada tahun 2020 sebesar 1,595. Nilai ini diatas nilai cut-off yang ditentukan oleh Altman. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi “*Distress*” Zone

Dari hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa berdasarkan analisis *Altman Z-Score*, PT.Kimia Farma.Tbk dikategorikan dalam kondisi “*Distress*” *Zone*. Apabila masuk pada kondisi “*Distress*” *Zone*, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dan metode *Altman Z score* pada PT. Kimia Farma,Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa :



1. Rasio keuangan di tinjau dari Rasio Lancar mengalami penurunan , rasio cepat mengalami penurunan, *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan.
2. Berdasarkan model prediksi *Altman Z-Score*, PT. Kimia Farma,Tbk dikategorikan dalam kondisi “*Distress*” *Zone*, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini , saran yang dapat disampaikan adalah kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian bukan hanya memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur tetapi juga harus meneliti perusahaan non manufaktur agar supaya wawasan dan ilmu pengetahuan bisa lebih bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2004, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*” , Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Muslich, 2004, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia)
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PPM.
- Undang-undang No. 4 tahun 1998 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang tentang Kepailitan Menjadi Undang-Undang.
- Andri, N. (2020). *Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z score pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2014-2019*. repository.umsu.ac.id, 67-68.
- Fathorrahman, I. (2021, April 29). Kodrat Setiawan. Retrieved Januari 9, 2022, from Bisnis.com: [https://bisnis.tempo.co/read/kimia\\_farma\\_targetkan\\_pendapatan](https://bisnis.tempo.co/read/kimia_farma_targetkan_pendapatan)
- Sucahyo, W. (2020, oktober 16). Muhammad Nursyamsi. Retrieved oktober 11, 2021, from republika.co.id: [https://www.republika.co.id/Kimia\\_Farma\\_ungkap\\_dampak\\_pandemi\\_bagi\\_perusahaan](https://www.republika.co.id/Kimia_Farma_ungkap_dampak_pandemi_bagi_perusahaan)

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																																			
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Observasi																																				
Usulan Judul																																				
Penyusunan Proposal & Bimbingan																																				
Ujian Proposal																																				
Revisi Proposal																																				
Pengolahan Data & Bimbingan																																				
Ujian Skripsi																																				
Revisi Skripsi																																				

Kegiatan	Tahun 2022																			
	Januari				Februari				Maret				april				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi																				
Usulan Judul																				
Penyusunan Proposal & Bimbingan																				
Ujian Proposal																				
Revisi Proposal																				
Pengolahan Data & Bimbingan																				
Ujian Skripsi																				
Revisi Skripsi																				

## **ABSTRACT**

### ***MURNIATI TOONDU. E1119150. THE FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS THROUGH THE ALTMAN Z-SCORE METHOD AT PT. KIMIA FARMA TBK AS LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

*The purpose of this study is to find the financial performance of PT. Kimia Farma Tbk, particularly in its solvency ratios and liquidity ratios in predicting the finance distress conditions using the Z-Score Altman method. The method used in this study employs the Altman Z score analysis to predict future company bankruptcy. The results of this study indicate that: 1) Financial ratios, in terms of the Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio, have decreased. 2) Based on the Altman Z-Score prediction model, PT. Kimia Farma Tbk falls into the category of the 'Distress' zone. The company has a great potential to experience bankruptcy among other companies. It is due to serious financial difficulties experienced.*

*Keywords: bankruptcy, Altman Z-score*

## ABSTRAK

### **MURNIATI TOONDU. E1119150. ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. KIMIA FARMA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk khususnya dari segi rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dalam memprediksi kondisi financial distress dengan menggunakan metode Z- Score Altman. Metode yang digunakan menggunakan analisis altman Z score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dimasa datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rasio keuangan di tinjau dari Rasio Lancar mengalami penurunan , rasio cepat mengalami penurunan, *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan. 2) Berdasarkan modelprediksi Altman Z-Score, PT. Kimia Farma,Tbk dikategorikan dalam kondisi “Distress” Zone, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar masuk dalam perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan yang masuk kategori tersebut mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Altman Z-score



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	5, 37, 40	1.249.994.068	1.360.268.286	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	6, 37, 40			Accounts Receivables
Pihak Berelasi	36, 40	412.835.690	796.902.812	Related Parties
Pihak Ketiga		1.113.869.099	1.319.734.421	Third Parties
Piutang Lain-lain	7, 40	234.249.823	208.402.076	Other Receivables
Persediaan	8	2.455.828.900	2.849.106.176	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	17 a	390.316.212	457.826.900	Prepaid Tax
Uang Muka	9	121.498.657	71.731.522	Advances
Biaya Dibayar di Muka	10	114.511.548	280.725.330	Prepaid Expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>6.093.103.996</b>	<b>7.344.787.123</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Investasi Jangka Panjang	11	166.010.181	184.426.181	Long Term Investments
Piutang Lain-lain	7, 40	5.040.286	9.989.212	Other Receivables
Aset Tetap Bersih	12	9.402.411.794	9.279.811.270	Property and Equipment - Net
Aset Hak Guna	13	398.200.582	-	Right of Use Assets
Properti Investasi	14	1.013.636.000	1.011.569.384	Investment Properties
Aset Takberwujud	15	189.092.477	187.316.708	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	17 a	66.152.110	29.253.379	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	229.169.256	305.723.875	Other Non-Current Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>11.469.712.676</b>	<b>11.008.090.969</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>17.562.816.674</b>	<b>18.352.877.132</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION (Continued)**  
As of December 31, 2020 and 2019  
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		2020	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Bank Jangka Pendek	18, 37, 40	4.379.678.025	5.220.775.250	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha	19, 37, 40			Accounts Payable:
Pihak Berelasi	36	49.308.534	16.874.218	Related Parties
Pihak Ketiga		1.238.979.187	1.273.539.908	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	20, 39, 40	118.949.943	98.629.371	Other Payable to Related Parties
Utang Pajak	17 b	46.447.433	49.825.740	Taxes Payable
Beban Akumulasi	21, 40	165.799.257	179.115.144	Accrued Expenses
Penjualan Diterima di Muka		--	1.957.625	Deferred Income
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	22, 37, 40	600.000.000	400.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	172.205.123	137.020.877	Bank Loans
Liabilitas Sewa		742.428	--	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	14.831.967	8.602.144	Consumer Financing Payables
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>6.786.941.897</b>	<b>7.392.140.277</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Utang Jangka Panjang-Selanjut Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	22, 37, 40	500.000.000	1.100.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	23, 37, 40	2.063.153.399	1.402.372.815	Bank Loans
Liabilitas Sewa		22.414.876	--	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 40	7.919.039	21.886.723	Consumer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	25	638.584.548	454.833.708	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	17	438.130.869	568.916.781	Deferred Tax Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>3.670.202.731</b>	<b>3.547.810.827</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>10.457.144.628</b>	<b>10.939.950.304</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)	26			Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B		555.400.000	555.400.000	Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	27	(885.401.366)	(885.401.366)	Additional Paid-in Capital - Net
Penghasilan Komprehensif Lain		5.032.161.649	5.114.989.822	Reserves
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.273.597.721	2.469.829.476	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		17.638.834	(12.724.002)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		6.993.396.838	7.241.893.930	Total Equity Attributable to Owners of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	112.275.208	171.032.898	Non-controlling Interest
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>7.105.672.046</b>	<b>7.412.926.828</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>17.562.816.674</b>	<b>18.352.877.132</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.





**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta  
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017  
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2019 and 2018, and  
January 1, 2018/ December 31, 2017  
(In Thousand of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Notes	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017*		
		2019 Rp	2018* Rp	Rp
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Setara Kas	5, 36, 38	1.360.268.286	2.068.665.044	1.136.682.257
Piutang Usaha	6, 36, 38			
Pihak Berelasi	36, 38	796.992.812	569.411.283	431.357.160
Pihak Ketiga		1.319.734.421	755.705.390	859.948.455
Piutang Lain-lain	7, 38	208.402.076	96.534.688	49.059.728
Persewaan	8	2.849.106.176	2.126.018.100	1.350.992.660
Uang Muka	9	71.731.522	70.095.028	138.653.855
Pajak Dibayar di Muka	16	457.826.500	546.145.999	345.773.607
Biaya Dibayar di Muka	10	280.725.330	145.435.104	115.127.508
Jumlah Aset Lancar		<u>7.344.787.123</u>	<u>6.378.008.236</u>	<u>4.427.895.230</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Investasi Jangka Panjang	11	184.426.181	184.633.181	184.633.181
Piutang Lain-lain	7, 38	9.989.212	3.191.172	3.118.521
Aset Tetap	12	9.279.811.270	3.315.148.100	2.074.085.083
Properti Investasi	13	1.011.569.384	922.145.871	323.837.114
Aset Takberwujud	14	187.316.708	185.239.659	10.493.489
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	305.723.875	263.555.523	204.148.994
Aset Pajak Tangguhan	16	29.253.379	77.169.122	44.172.944
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11.008.090.009</u>	<u>4.951.082.628</u>	<u>2.844.489.326</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>18.352.877.132</b></u>	<u><b>11.329.090.864</b></u>	<u><b>7.272.384.556</b></u>

\*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

**ASSETS**

**CURRENT ASSETS**

Cash and Cash Equivalents  
Trade Receivables  
Related Parties  
Third Parties  
Other Receivables  
Inventories  
Advance Payments  
Prepaid Taxes  
Prepaid Expenses  
Total Current Assets

**NON CURRENT ASSETS**

Long Term Investments  
Other Receivables  
Fixed Assets  
Investment Properties  
Intangible Assets  
Other Non Current Assets  
Deferred Tax Assets  
Total Non Current Assets

**TOTAL ASSETS**

\*) As Restated in Note 4



**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta  
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017  
(Dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2019 and 2018, and  
January 1, 2018/ December 31, 2017  
(In Thousand of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

			1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017*	
	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	December 31, 2017* Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang Bank Jangka Pendek	17, 38	5.226.775.250	2.794.536.001	890.535.530
Utang Usaha	18, 38, 38			
Pihak Berelasi	38	16.874.218	22.038.728	48.848.536
Pihak Ketiga		1.273.539.908	1.259.693.892	933.828.604
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	19, 38	98.629.371	115.923.516	60.800.704
Utang Pajak	18	49.625.740	58.192.881	74.096.281
Beban Akumulasi	20, 38	179.115.144	288.936.020	279.684.586
Penjualan Diterima Di Muka		1.957.625	—	424.744
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				
Medium Term Notes	21, 38	400.000.000	300.000.000	300.000.000
Utang Bank	22, 38	137.020.877	11.558.175	3.983.067
Utang Pembiayaan Konsumen	23, 38	8.602.144	8.393.126	2.450.093
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>7.993.140.277</u>	<u>4.745.842.439</u>	<u>2.554.232.141</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				
Medium Term Notes	21, 38	1.100.000.000	1.000.000.000	800.000.000
Utang Bank	22, 38	1.402.372.815	863.326.308	494.834.805
Utang Pembiayaan Konsumen	23, 38	21.896.723	3.815.824	1.002.713
Liabilitas Instrumen Kerja	24	454.633.708	406.276.877	348.103.737
Liabilitas Pajak Tangguhan	18	368.918.781	163.567.349	—
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>3.947.810.327</u>	<u>2.436.969.358</u>	<u>1.643.841.305</u>
Jumlah Liabilitas		<u>11.940.950.604</u>	<u>7.182.811.797</u>	<u>4.198.073.446</u>
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				
Modal Saham - Nilai Nominal	25			
Rp100 (angka penuh)				
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Delwama dan 19.999.999.999 saham Seri B				
Modal Diterima dan Dikawatirkan Penuh - 5.594.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Delwama dan 5.593.999.999 saham Seri B				
Tambahan Modal Disetor - Neto	26	555.400.000	555.400.000	555.400.000
Modal Proforma yang Terbit Karena Transaksi Akuisisi Entitas Sepengendali	4	(885.401.388)	77.520.935	77.520.935
Penghasilan Komprehensif Lain				
Saldo Laba		5.114.989.822	789.798.338	701.390.362
Tahap Diterima Penggunaannya		2.409.629.478	1.847.784.254	1.619.081.645
Belum Diterima Penggunaannya		(12.724.023)	415.695.775	338.785.245
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>7.241.893.930</u>	<u>3.951.792.880</u>	<u>3.211.863.261</u>
Kepentingan Nonpengendali	27	171.032.638	154.495.387	60.247.845
Jumlah Ekuitas		<u>7.412.926.568</u>	<u>4.106.288.267</u>	<u>3.272.111.106</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>19.362.877.172</u>	<u>11.289.099.994</u>	<u>7.470.184.552</u>

\*j) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

**LIABILITIES AND EQUITY**

**CURRENT LIABILITIES**

Short Term Bank Loans  
Trade Payables  
Related Parties  
Third Parties  
Other Payables - Third Parties  
Taxes Payable  
Accrued Expenses  
Deferred Income  
Current Portion of Long Term  
Liabilities:  
Medium Term Notes  
Bank Loans  
Customer Financing Payables  
Total Current Liabilities

**NON CURRENT LIABILITIES**

Long Term Liabilities  
Net of  
Current Portion:  
Medium Term Notes  
Bank Loans  
Customer Financing Payables  
Employment Benefits Liabilities  
Deferred Tax Liabilities  
Total Non Current Liabilities  
Total Liabilities

**EQUITY**

Equity Attributable  
to Owners of the Parent  
Capital Stock - Par Value  
Rp100 (full amount)  
Authorized Capital - 20,000,000,000 shares  
consist of 1 share of Serie A Delwama  
and 19,999,999,999 shares of Serie B  
Issued and Fully Paid -  
5,594,000,000 shares consist of  
1 share of Serie A Delwama  
and 5,593,999,999 shares of Serie B  
Additional Paid-in Capital - Net  
Proforma Capital Arising  
From Acquisition of Entity  
Under Common Control  
Other Comprehensive Income  
Retained Earnings  
Appropriated  
Unappropriated  
Total Equity Attributable  
to Owners of the Parent  
Non-Controlling Interest  
Total Equity  
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

\*j) As Restated in Note 4

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
<b>PENJUALAN NETO</b>	31, 37	10.006.173.023	9.400.535.476	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	32	(6.349.041.832)	(5.897.247.790)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>3.657.131.191</b>	<b>3.503.287.686</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	33	(3.326.011.792)	(3.211.857.197)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	34	330.187.371	215.281.596	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(8.282.348)	(5.056.343)	Foreign Exchange Difference - Net
<b>LABA USAHA</b>		<b>653.024.422</b>	<b>501.655.742</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Beban Keuangan	35	(596.377.203)	(497.989.909)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	16.711.879	34.629.655	Finance Income
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>73.359.098</b>	<b>38.315.488</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak Kini	17 d	(48.576.593)	(90.863.707)	Current Tax
Pajak Tangguhan	17 e	(4.356.749)	68.438.658	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(52.933.342)	(22.425.049)	Total Income Tax
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>20.425.756</b>	<b>15.890.439</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(185.143.699)	(46.065.810)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	9.145.000	5.332.202.896	Asset Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Investasi Saham		(18.416.000)	--	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Pajak Penghasilan Terkait	17 e	112.726.993	(521.703.835)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		(4.092.505)	49.838	Foreign Currency Translation Adjustments
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(65.354.455)</b>	<b>4.790.373.522</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</b>
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income for The Current year
Pemilik Entitas Induk		17.638.834	(12.724.002)	Attributable to:
Kepentingan Nonpengendali	29	2.796.922	28.614.441	Owners of the Parent
		<b>20.425.756</b>	<b>15.890.439</b>	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(65.189.339)	4.790.872.445	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(165.116)	(16.496.923)	Non-controlling Interest
		<b>(65.354.455)</b>	<b>4.790.373.522</b>	
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	36	3,68	2,86	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(In Thousand of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	
<b>PENJUALAN NETO</b>	28	8.400.535.476	8.459.347.287	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	30	(5.897.247.790)	(5.936.044.696)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>2.503.287.686</b>	<b>2.523.302.591</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	31	(2.211.857.157)	(2.596.191.418)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	32	216.281.596	180.293.148	Other Income
Seluruh Kurs Mata Uang Asing - neto		(5.996.343)	(2.588.342)	Foreign Exchange Difference - Net
<b>LABA USAHA</b>		<b>501.635.742</b>	<b>944.681.876</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Beban Keuangan	33	(457.969.908)	(227.219.753)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	33	34.629.655	37.833.824	Finance Income
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>58.295.489</b>	<b>755.295.947</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak Kiri	16	(80.865.707)	(222.717.534)	Current Tax
Pajak Tanggihan	16	68.438.658	2.508.809	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(12.427.049)	(220.208.725)	Total Income Tax
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>15.898.439</b>	<b>535.087.222</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	24	(46.985.816)	(60.046.320)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Seluruh Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	5.332.202.896	—	Fixed Assets of Land Revaluation Adjustments
Seluruh Revaluasi Properti Investasi		—	576.882.346	Investment Property Revaluation Adjustments
Pajak Penghasilan Tertarik	16	(521.703.836)	(124.672.887)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Seluruh Kurs karena Pengbarahan Laporan Keuangan		49.838	4.355.917	Currency Translation Adjustments
Pajak Penghasilan Tertarik		—	—	Related Income Tax
<b>Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>		<b>4.784.483.683</b>	<b>396.483.896</b>	<b>Other Comprehensive Income After Tax</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA</b>		<b>4.799.373.522</b>	<b>931.549.378</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>EFEK PENYESUAIAN PROFORMA</b>				<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
Pemilik Entitas Induk		(5.085.146)	(89.407.986)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		(395.596)	(67.438.289)	Non-controlling Interest
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA</b>		<b>4.774.892.784</b>	<b>775.702.103</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>Jumlah Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Dibagikan kepada:</b>				<b>Total Income for The Year Attributable to:</b>
Pemilik Entitas Induk		(12.724.002)	491.585.938	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	27	28.614.441	43.515.385	Non-controlling Interest
<b>Total</b>		<b>15.898.439</b>	<b>535.087.222</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Efek Penyesuaian Proforma Yang Dapat Dibagikan kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income for The Year After The Effect of Proforma Adjustment</b>
Pemilik Entitas Induk		4.796.872.445	875.291.335	Attributable to: Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	27	(15.438.923)	56.257.044	Non-controlling Interest
<b>Total</b>		<b>4.781.433.522</b>	<b>931.548.379</b>	<b>Total</b>
<b>Labo per Saham Dasar Yang Dapat Dibagikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)</b>	34	<b>(2.28)</b>	<b>89.51</b>	<b>Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)</b>

\*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

\*) As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 19206/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2022  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.  
Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan  
Di Tempat

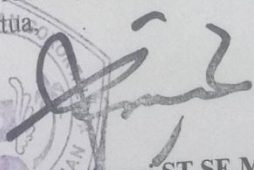
Yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Murniati Toнду  
NIM : E1119150  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan  
Judul penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Dilihat dari Alman Z Score Pada PT. Kimia Farma Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 26 Februari 2022

Ketua  
  
DR. Rahmisyari, ST, SE, MM  
NIDN : 0929117202



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**SURAT KETERANGAN**

No. **071**SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN : 0921048801  
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Murniati Toondu  
NIM : E11.19.150  
Jurusan/ Prodi : Akuntansi  
Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Dilihat dari Alman Z Score  
Pada PT. Kimia Farma.Tbk Yang Terdaftar Dibursa  
Efek Indonesia.

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 26 Februari 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Maret 2022

Ditandatangani,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/DIK/2001 STATUS TERAKREDITASI DAN PT DIKTI  
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/ fax (0435) 829975 Kota Gorontalo www.ichsan.ac.id

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
No. 009/SRP/FE-UNISAN/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	0928116901
Jabatan	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa	Murniati Toondu
NIM	E1119150
Program Studi	Akuntansi
Fakultas	Ekonomi
Judul Skripsi	Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Metode Altman Z-Score Pada PT Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 26%, berdasarkan Peraturan Rektor No 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
Dekan  
  
DR. Musafir, SE., M.Si  
NIDN 0928116901

Gorontalo, 18 April 2022  
Tim Verifikasi

Muh. Sabir M., SE., M.Si  
NIDN 0913088503

Terlampir  
Hasil Pengecekan Turnitin



PAPER NAME

skripsi murni.docx

AUTHOR

Murniati Toondy

WORD COUNT

7983 Words

CHARACTER COUNT

51937 Characters

PAGE COUNT

56 Pages

FILE SIZE

144.7KB

SUBMISSION DATE

Apr 9, 2022 6:56 AM GMT+8

REPORT DATE

Apr 9, 2022 7:02 AM GMT+8

### ● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)



### ● 26% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

#### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	4%
	Internet	
2	coursehero.com	4%
	Internet	
3	dosenpendidikan.co.id	3%
	Internet	
4	pt.scribd.com	2%
	Internet	
5	mantrie.com	2%
	Internet	
6	ejournal.unsrat.ac.id	1%
	Internet	
7	perpus.univpancasila.ac.id	1%
	Internet	
8	repository.trisakti.ac.id	1%
	Internet	

9	<b>adoc.tips</b> Internet	1%
10	<b>repository.uniyap.ac.id</b> Internet	<1%
11	<b>jurnal.stie.asia.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>adoc.pub</b> Internet	<1%
13	<b>docplayer.info</b> Internet	<1%
14	<b>media.neliti.com</b> Internet	<1%
15	<b>scribd.com</b> Internet	<1%
16	<b>repository.unwidha.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>market.bisnis.com</b> Internet	<1%
18	<b>text-id.123dok.com</b> Internet	<1%
19	<b>accurate.id</b> Internet	<1%
20	<b>etd.iain-padangsidempuan.ac.id</b> Internet	<1%

21	journal.umpo.ac.id	<1%
	Internet	
22	danielstephanus.wordpress.com	<1%
	Internet	
23	123dok.com	<1%
	Internet	
24	repository.usu.ac.id	<1%
	Internet	

## **CURRICULUM VITAE**

### **1. Identifikasi Pribadi**



Nama	: Murniati Toondu
NIM	: E1119150
Tempat/Tgl Lahir	: Tobimeita, 03 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: AKuntansi
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Kelurahan Tobimeita, Kecamatan Abeli
Alamat Sekarang	: Perum Marisa Indah, Jln. Anggrek No.7

### **2. Riwayat Pendidikan**

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 01 Abeli pada tahun 2012.
2. Kemudian melanjutkan kejenjang selanjutnya yakni di SMP Negeri 07 Kendari dan lulus pada tahun 2015.
3. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 02 Kendari dan lulus pada tahun 2018.
4. Dan Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Gorontalo (STIE Ichsan Pohuwato) dengan jurusan Akuntansi kemudian pada tahun 2019 dikonfersi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulillah pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo.